

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Seperti yang tercantum dalam Pasal 3 UU RI No. 20/2003, bahwa tujuan dari kegiatan pendidikan adalah agar peserta didik dapat memiliki sikap dan perubahan perilaku menjadi lebih baik sehingga pada praktiknya pun akan sesuai dengan sistem pendidikan nasional. Demi mencapai tujuan sistem pendidikan nasional tersebut, siswa harus melalui suatu proses yang dinamakan belajar.

Dalam proses pembelajaran, setiap siswa pasti pernah mengalami kesulitan/hambatan. Kesulitan belajar tersebut sering ditunjukkan sendiri oleh siswa, seperti ketika peneliti menjadi guru praktikan (PPL) di SMK Pasundan 3 Bandung selama tiga bulan, yaitu dari bulan September hingga November 2018. Selama praktik mengajar disana, peneliti menggunakan berbagai macam metode belajar, seperti metode ceramah, diskusi, praktik dan lain-lain. Ketika menggunakan metode mengajar tersebut, siswa memberikan respon yang berbeda-beda, ada yang terlihat antusias, bosan, terpaksa dan lain sebagainya.

Oleh karena itu, peneliti pun melakukan wawancara kepada beberapa siswa. Hasil dari wawancara tersebut menunjukkan bahwa, menurut siswa yang berinisial MRM ia lebih suka belajar dengan cara berdiskusi karena dengan begitu ia dapat lebih bebas menuangkan ide/pendapatnya. Menurut siswa berinisial DPA, ia lebih suka belajar dengan cara menulis catatan pada bukunya kemudian membacanya lagi secara detail. Berbeda dengan siswa berinisial ND, ia menyatakan bahwa ia lebih suka belajar dengan cara praktik karena lebih mudah ia pahami, tidak membosankan, dan dapat ia praktikan kembali di rumah. Tetapi, pada saat belajar di rumah mereka belajar dengan berbagai cara, bebas sesuai keinginan mereka sendiri.

Berdasarkan pengamatan dari pengalaman mengajar dan wawancara pada siswa sebelumnya, dapat diketahui bahwa pada umumnya siswa mengetahui kegiatan seperti apa yang mereka sukai ketika belajar, namun mereka belum memahami bagaimana cara belajar yang baik dan benar sesuai

karakteristik/kepribadiannya, sejalan dengan hal-hal yang disukainya. Dengan kata lain, penggunaan gaya belajar yang sesuai belum optimal.

Oleh karena belum optimalnya penggunaan gaya belajar yang tepat oleh siswa, maka ketika KBM berlangsung siswa sulit memahami pelajaran dan cepat lupa pelajaran yang telah guru sampaikan tersebut. Akibatnya pada saat evaluasi pembelajaran, nilainya kurang maksimal sehingga tidak memenuhi standar yang ditentukan.

Evaluasi pembelajaran pada aspek kognitif (pengetahuan) dapat berupa ujian tertulis/lisan (ulangan harian, UTS, UAS), dan pada aspek psikomotorik berupa uji kompetensi (praktek/portofolio). Hasil dari evaluasi pembelajaran terakumulasi dalam raport yang berupa Nilai Akhir (NA). Berdasarkan studi dokumentasi yang peneliti lakukan pada nilai akhir, terlihat masih adanya siswa yang mendapat nilai di bawah KKM, yaitu dibawah nilai 75. Hasil survei Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) pada Nilai Akhir (NA) mata pelajaran Kearsipan kelas X Administrasi Perkantoran sebagai berikut:

Tabel 1.1
Nilai Akhir Siswa pada Mata Pelajaran Kearsipan Kelas X di
SMK Pasundan 3 Bandung
Semester Ganjil Tahun Ajaran 2013-2018

Tahun Ajaran	Kelas	Jumlah Siswa (orang)	KKM	Jumlah Siswa <KKM (orang)	Persentase Jumlah Siswa <KKM (%)
2013-2014	X AP 1	20	75	3	13
	X AP 2	19		2	
2014-2015	X AP 1	21	75	4	18
	X AP 2	18		3	
2015-2016	X AP 1	27	75	5	15
	X AP 2	27		3	
2016-2017	X AP 1	30	75	7	19
	X AP 2	29		4	
2017-2018	X AP 1	34	75	2	11
	X AP 2	36		6	

Sumber : Dokumen Nilai AP Wakasek Kurikulum SMK Pasundan 3 Bandung

Berdasarkan data nilai di atas, dapat kita ketahui bahwa pada Tahun Ajaran 2013-2014 persentase jumlah siswa yang nilai akhirnya di bawah 75, yaitu sebanyak 13%. Hal ini berarti prestasi belajar siswa masih rendah. Kemudian, persentase tersebut mengalami kenaikan sebesar 5%, yaitu pada Tahun Ajaran 2014-2015, jumlah siswa yang nilai akhirnya di bawah 75 sebesar 18%. Hal ini berarti prestasi belajar siswa mengalami penurunan dari tahun sebelumnya.

Tahun Ajaran 2015-2016, persentase jumlah siswa yang nilai akhirnya di bawah 75 mengalami penurunan sebesar 3% dari tahun sebelumnya, yaitu menjadi 15%. Hal ini berarti prestasi belajar siswa mengalami peningkatan. Tahun Ajaran 2016-2017 persentase jumlah siswa yang nilai akhirnya di bawah 75 mengalami kenaikan yang signifikan, sehingga menjadi 19%, angka ini menunjukkan kenaikan karena persentasenya naik 4% dari tahun sebelumnya. Hal ini berarti prestasi belajar siswa kembali mengalami penurunan.

Tahun Ajaran 2017-2018, jumlah siswa yang nilai akhirnya dibawah 75 kembali mengalami penurunan yang cukup drastis yaitu sebesar 8% dari tahun sebelumnya, yaitu menjadi 11%. Hal ini berarti prestasi belajar siswa kembali membaik bahkan meningkat jauh lebih tinggi dibanding Tahun Ajaran yang sudah sudah.

Berdasarkan analisis data tersebut, dapat diketahui bahwa prestasi belajar siswa Kelas X pada Mata Pelajaran Kearsipan dari Tahun Ajaran 2013-2018 mengalami naik turun. Penurunan prestasi paling tajam terjadi pada Tahun Ajaran 2016-2017, karena di tahun ini persentase jumlah siswa yang nilai akhirnya di bawah 75 sebesar 19%. Persentase ini paling tinggi diantara tahun tahun ajaran sebelumnya.

Fenomena-fenomena tersebut mengindikasikan bahwa dalam proses pembelajaran masih banyak siswa yang mengalami kesulitan belajar. Bila hal ini dibiarkan, maka siswa akan terus berada dalam kesulitan belajar, yang dapat pula berdampak pada psikologisnya. Siswa pun akan kurang menyadari

potensi yang ada dalam dirinya yang sebenarnya dapat lebih diperdalam dan dikembangkan hingga menjadi suatu prestasi.

Demi memudahkan siswa memperoleh dan memproses informasi yang diterimanya (belajar) dan meningkatkan prestasinya, maka perlu diteliti faktor apa saja yang mempengaruhi prestasi belajarnya.

Beberapa faktor internal yang dianggap mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah gaya belajar dan intelegensi atau kecerdasan intelektual siswa itu sendiri. Bila gaya belajar siswa yang berbeda-beda dapat diketahui dari hasil pengamatan selama PPL dan wawancara langsung pada siswa, maka kecerdasan intelektual siswa dapat diketahui dari prestasi belajar mereka yang ditunjukkan oleh nilai akhir hasil evaluasi pembelajaran yang telah disajikan dalam tabel 1.1. Kecerdasan intelektual menggambarkan salah satu ranah prestasi, yaitu ranah kognitif.

Dalam mata pelajaran Kearsipan, kecerdasan intelektual perlu dimiliki oleh setiap siswa karena kecerdasan ini merupakan dasar yang diperlukan untuk mencapai dua kompetensi pembelajaran yang tercantum dalam RPP, yaitu aspek pengetahuan (kognitif) dan aspek keterampilan (psikomotorik). Kecerdasan intelektual yang dimiliki siswa menjadi modal utama untuk menguasai aspek pengetahuan. Setelah kompetensi pengetahuan tentang materi pelajaran Kearsipan siswa kuasai, selanjutnya siswa akan dapat memenuhi aspek keterampilan sebagai suatu kecakapan yang siswa SMK harus miliki. Dalam hal ini, pengetahuan merupakan dasar dalam pengambilan keputusan yang ditunjukkan oleh keterampilan bergerak dan bertindak, serta pengembangan kecakapan ekspresi verbal dan non verbal.

Pencapaian dua kompetensi pembelajaran di atas, menghasilkan suatu bentuk prestasi belajar. Bila dalam proses pembelajaran siswa dapat mencapai kompetensi dengan baik, maka prestasi belajarnya pun baik, begitu pula sebaliknya.

Kecerdasan intelektual sebagai dasar dari pencapaian prestasi belajar juga diperkuat oleh pendapat dari Westy dalam Lina Herlina dan Suwatno (2018, hlm. 112) yang menyatakan bahwa, "IQ seseorang berhubungan dengan

tingkat prestasi, semakin tinggi tingkat intelegensi seseorang maka semakin tinggi pula prestasi belajarnya”.

Sehubungan dengan hal di atas, untuk mengetahui pengaruh gaya belajar dan kecerdasan intelektual terhadap prestasi belajar siswa yang nantinya diharapkan penelitian ini dapat membuktikan kebenaran dari teori dan fenomena yang ada, maka peneliti mengajukan penelitian dengan judul:

“Pengaruh Gaya Belajar dan Kecerdasan Intelektual Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kearsipan Kelas X Jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Pasundan 3 Bandung”.

1.2 Identifikasi dan Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi bahwa banyak faktor yang dapat menyebabkan rendahnya prestasi belajar siswa. Secara umum, terdapat dua faktor yang dianggap dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor-faktor tersebut menurut Merson U. Sangalang dalam Tulus (2004, hlm. 78) yaitu:

- 1) Intelegensi
- 2) Minat dan Bakat
- 3) Motivasi
- 4) Gaya Belajar
- 5) Lingkungan Keluarga
- 6) Lingkungan sekolah

Berdasarkan uraian di atas, faktor gaya belajar dan kecerdasan intelektual (intelegensi) ternyata mempengaruhi pencapaian prestasi belajar siswa. Gaya belajar harus disesuaikan dengan ciri-ciri kepribadian setiap siswa. Gaya belajar berperan sebagai saringan untuk pembelajaran, pemrosesan, dan komunikasi. Selain itu, Adi Gunawan (2006, hlm. 139) menyatakan bahwa, “Gaya belajar adalah cara yang lebih kita sukai dalam melakukan kegiatan berpikir, memproses dan mengerti suatu informasi”.

Dengan memahami gaya belajar yang dimilikinya, siswa akan lebih optimal dalam belajar, sehingga secara disadari maupun tidak hal tersebut akan meningkatkan prestasi belajarnya.

Selain gaya belajar, kecerdasan intelektual yang dimiliki oleh siswa juga merupakan satu hal yang sangat mempengaruhi proses belajarnya sehingga berdampak pula pada pencapaian prestasi. Hal ini karena kecerdasan (intelegensi) menjadi salah satu poin dalam faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar. “Intelegensi merupakan kemampuan yang dibawa sejak lahir yang memungkinkan seseorang berbuat sesuatu dengan cara yang tertentu” (Purwanto, 2002:52).

Adapun bentuk dari kecerdasan tersebut adalah kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual. Ketiga kecerdasan tersebut hendaknya dimiliki oleh setiap siswa demi menunjang keberhasilan pendidikan dan pembelajaran. Namun, dalam proposal usulan penelitian ini peneliti hanya akan meneliti salah satu kecerdasan yaitu kecerdasan intelektual.

Kecerdasan intelektual merupakan kecerdasan berpikir, yang dapat membantu manusia dalam menghadapi dan menyesuaikan diri dengan lingkungan, maupun memecahkan persoalan secara logis dengan menggunakan konsep abstrak sehingga membentuk struktur berpikir yang efektif. Kecerdasan intelektual berpotensi dalam membentuk sikap atau tindakan berupa kecepatan, kemudahan dan ketepatan sehingga seseorang yang memiliki kualitas kecerdasan intelektual tinggi akan mampu menyelesaikan permasalahan dengan mudah, cepat dan akurat. Implikasinya dalam pembelajaran adalah siswa tersebut dapat mencapai prestasi yang bagus.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah di atas, masalah dalam penelitian ini secara spesifik dirumuskan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran tingkat Gaya Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Kearsipan Kelas X Jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Pasundan 3 Bandung?
2. Bagaimana gambaran tingkat Kecerdasan Intelektual Siswa pada Mata Pelajaran Kearsipan Kelas X Jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Pasundan 3 Bandung?
3. Bagaimana gambaran tingkat Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Kearsipan Kelas X Jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Pasundan 3 Bandung?
4. Bagaimana pengaruh Gaya Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Kearsipan Kelas X Jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Pasundan 3 Bandung?
5. Bagaimana pengaruh Kecerdasan Intelektual terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Kearsipan Kelas X Jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Pasundan 3 Bandung?
6. Bagaimana pengaruh Gaya Belajar dan Kecerdasan Intelektual terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Kearsipan Kelas X Jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Pasundan 3 Bandung?

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai latar belakang dan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana gambaran tingkat Gaya Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Kearsipan Kelas X Jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Pasundan 3 Bandung.
2. Untuk mengetahui bagaimana gambaran tingkat Kecerdasan Intelektual Siswa pada Mata Pelajaran Kearsipan Kelas X Jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Pasundan 3 Bandung.
3. Untuk mengetahui bagaimana gambaran tingkat Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Kearsipan Kelas X Jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Pasundan 3 Bandung.
4. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Gaya Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Kearsipan Kelas X Jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Pasundan 3 Bandung.
5. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Kecerdasan Intelektual terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Kearsipan Kelas X Jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Pasundan 3 Bandung.
6. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Gaya Belajar dan Kecerdasan Intelektual terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Kearsipan Kelas X Jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Pasundan 3 Bandung.

1.5 Manfaat Penelitian

Jika tujuan penelitian yang dikemukakan di atas tercapai, penelitian ini akan memberikan dua macam manfaat/kegunaan, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi ilmu maupun teori mengenai pengaruh gaya belajar dan kecerdasan intelektual terhadap prestasi belajar siswa. Temuan-temuan yang akan diperoleh dapat dijadikan bahan pengembangan teoritik, atau dijadikan bahan kajian untuk mengkaji teori gaya belajar dan kecerdasan yang selama ini telah terakumulasi, sehingga dapat melahirkan kembali temuan ilmiah yang lebih produktif.

1.5.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan sebagai bahan informasi bagi pihak sekolah dan pihak-pihak terkait untuk memahami gaya belajar para siswa dan tingkat kecerdasannya, sehingga dalam proses pembelajaran sesuai dengan kemampuan intelektual siswa demi meningkatkan prestasi belajarnya.